

Gambaran Pelaksanaan *Kangaroo Mother Care* (KMC) Pada Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR): *Literature Review*

Hesti Rizqiana^{1*}, Benny Afief Sulistyanto²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email: hestirizqiana14@gmail.com

Abstract

Babies with low birth weight (LBW) require special care to prevent neonatal death due to low birth weight. To identify the description of the implementation of Kangaroo Mother Care (KMC) care in low birth weight infants. This research method used Literature Review. Research articles from several databases, namely PubMed and Portal Garuda, were identified using the keywords "Kangaroo Mother Care" AND "Low Birth Weight" AND "Practice". These articles were published in 2015-2021. Research articles that met the inclusion and exclusion criteria were reviewed using the JBI Cross Sectional Study instrument. There are five articles analyzed in this study. The results of the study showed the implementation of Kangaroo Mother Care (KMC) in LBW infants. The average time of KMC implementation duration 65 minutes. Most of the respondent carried out KMC in the hospital after giving birth with the correct SOP according to the hospital procedures. It can be concluded that the implementation of Kangaroo Mother Care (KMC) can increase body weight in LBW babies, normal body temperature, and increase breastfeeding or nutrition.

Keywords: *LBW Babies; Kangaroo Mother Care; Practice*

Abstrak

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) memerlukan perawatan yang khusus untuk mencegah terjadinya kematian neonatal. Kangaroo Mother Care (KMC) adalah salah satu cara yang mudah dan efektif untuk mencegah terjadinya kematian neonatal akibat BBLR. Untuk mengidentifikasi gambaran pelaksanaan perawatan Kangaroo Mother Care (KMC) pada bayi berat badan lahir rendah. Metode penelitian ini menggunakan Literature Review. Artikel penelitian dari beberapa database yaitu PubMed dan Portal Garuda diidentifikasi dengan menggunakan kata kunci "*Kangaroo Mother Care*" AND "Low Birth Weight" AND "Practice" yang di batesi dari tahun 2015-2021. Artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di telaah dengan menggunakan instrument JBI *Cross Sectional studi*. Terdapat lima artikel yang dianalisis pada penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan pelaksanaan *Kangaroo Mother Care* (KMC) pada bayi BBLR yaitu terdapat durasi waktu pelaksanaan KMC yaitu rata-rata 65 menit, mayoritas ibu yang melaksanakan, dilakukan di Rumah Sakit setelah bayi lahir dan dengan cara SOP KMC yang benar sesuai prosedur RS masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Kangaroo Mother Care* (KMC) yang dilakukan dapat meningkatkan berat badan pada bayi BBLR, suhu tubuh normal dan meningkatkan pemberian ASI atau nutrisi.

Kata kunci: Bayi BBLR; Perawatan Metode Kanguru; Praktik

1. Pendahuluan

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) termasuk dalam neonatus dengan resiko tinggi bayi baru lahir, BBLR salah satu komplikasi pada bayi yang bila tidak ditangani secara benar dapat menyebabkan kesakitan hingga kematian. Penyebab BBLR hingga saat ini belum diketahui namun kebanyakan karena penyakit dari ibu, aktivitas ibu dan

status sosial ibu termasuk komplikasi pada saat ibu hamil. BBLR adalah bayi baru lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram [1]. Bayi BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas, dan disabilitas neonatus, bayi dan anak secara nasional [2].

AKN di Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 5,8 per 1.000 kelahiran hidup. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 69,9 persen kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten/kota dengan AKN tertinggi adalah Rembang sebesar 11,7 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Grobogan (9,6 per 1.000 kelahiran hidup) dan Temanggung (9,0 per 1.000 kelahiran hidup). Kabupaten/kota dengan AKN paling rendah adalah Sukoharjo sebesar 2,9 per 1.000 kelahiran hidup. Sebesar 46,4 persen kematian neonatal di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 disebabkan karena BBLR [3].

Bayi BBLR biasanya memerlukan perawatan intensif dalam inkubator, karena bayi dengan tubuh yang kecil sangat sensitive terhadap perubahan suhu, oleh karena itulah bayi perlu dimasukkan kedalam inkubator yang telah diatur kestabilan suhunya tetapi perawatan bayi dalam inkubator menyebabkan adanya pemisahan ibu dengan bayi baru lahir, kondisi ini merupakan salah satu penyebab timbulnya kurang percaya diri ibu dalam merawat bayinya. Sebuah inovasi baru dalam perawatan bayi berat lahir rendah yang mendekatkan bayi dan ibunya adalah Perawatan Metode Kanguru atau PMK [2]. Perawatan Metode Kanguru (PMK) adalah perawatan bagi bayi dengan berat badan di bawah 2500 gram dimana disana terjadi kontak kulit antara ibu dan bayi (skin to skin) yang sudah melewati masa kritis, tetapi masih memerlukan perawatan seperti pemberian makanan untuk pertumbuhannya [4].

Perawatan *Skin To Skin Contact/ Kangaroo Mother Care* (KMC) dapat dilakukan dengan dua cara yaitu KMC Intermiten dan KMC Kontinu [5]. Ada beberapa prosedur yang dilakukan PMK sebagai berikut: meletakkan bayi diantara payudara ibu atau dada ayahnya, karena bayi belum mampu mengendalikan suhu tubuhnya sendiri, bayi harus selalu diberi topi hangat untuk menghindari penguapan panas dari kepala. Bayi harus telanjang dada (hanya memakai popok yang tidak menutupi pusarnya), dan ibu/ayah pun harus telanjang dada. Setelah bayi diletakkan di dada, bayi dibungkus selimut, stagen, atau kantung yang didesain khusus untuk PMK sehingga kehangatan tubuh ibu/ayah akan berpindah ke bayi sehingga membuatnya hangat [6]. Dari pelaksanaan prosedur tersebut PMK dapat bermanfaat dalam menurunkan jumlah neonatus atau bayi baru lahir yang meninggal, mengurangi resiko bayi dengan berat lahir rendah, melindungi dari hipotermi, menstabilkan tubuh bayi, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatkan pemberian ASI, dan meningkatkan ikatan antara ibu dan bayinya [5]. Dari tingginya angka kematian neonatal maka KMC harus tetap dilaksanakan dari bayi baru lahir di Rumah Sakit sampai pulang dari Rumah sakit, KMC juga sangat efektif dilakukan pada bayi dengan BBLR karena dengan dilakukan KMC setiap hari berat badan pada bayi BBLR naik secara signifikan [7].

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian literature review karena tingginya angka kematian neonatal disebabkan kurangnya pengetahuan ibu atau masyarakat yang belum menarapkan/melaksanakan KMC sejak bayi baru lahir. Dari uraian tersebut

peneliti ingin mengetahui gambaran pelaksanaan *Kangaroo Mother Care* (KMC) pada bayi baru lahir dengan berat lahir rendah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode literature review yaitu melakukan proses pencarian mendalam mengenai informasi terpublikasi dalam suatu topik. Proses pencarian menggunakan database PubMed dan Portal Garuda. Artikel tersebut kemudian dilakukan identifikasi artikel yang masuk dalam kategori kriteria inklusi, dan artikel tersebut dipublikasikan dari tahun 2015-2021.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari hasil pencarian artikel dengan database PubMed "*Kangaroo Mother care*" AND "*Low Birth Weight*" AND "*Pratice*" diperoleh 45 artikel kemudian diidentifikasi sesuai kriteria inklusi 3 artikel. Dan portal Garuda "*Kangaroo Mother Care*" diperoleh 48 artikel kemudian diidentifikasi sesuai kriteria inklusi 2 artikel. Dari 5 artikel yang telah mengidentifikasi menggunakan instrument JBI Cross-Sectional. Kemudian lima artikel yang di analisis merupakan studi deskriptif dengan pendekatan *Cross-Sectional*, semua artikel menyebutkan bahwa pengumpulan data menggunakan lembar observasi/ wawancara dan informed consent. Adapun karakteristik responden dari setiap artikel terdapat pada tabel hasil dibawah ini.

1. Karakteristik Responden

Dari lima artikel yang dianalisis terdapat karakteristik bayi dan ibu yaitu dari lima artikel terdapat dua artikel menyebutkan karakteristik jenis kelamin bayi yaitu paling rendah laki-laki dan paling banyak perempuan. Dari lima artikel terdapat empat artikel yang menyebutkan berat badan bayi lahir yaitu rata-rata <1.500gram. Dari lima artikel terdapat tiga artikel menyebutkan usia kehamilan dengan rata-rata usia hamil 35minggu. Dari lima artikel menyebutkan usia ibu dengan yang paling rendah usia <20 tahun dan yang paling banyak usia 20-35 tahun. Dari lima artikel terdapat tiga artikel menyebutkan pendidikan ibu dari yang paling rendah pendidikan dasar dan paling banyak pendidikan menengah.

Tabel 3.1 Karakteristik responden

Karakteristik	Penulis				
	(Rulina Suradi, 2020) (n=31)	(Rina Pratiwi, 2020) (n=24)	(Sunita Taneja, 2020) (n=276)	(Maryanah, 2020) (n=106)	(Bo Zhang, 2020) (n=627)
Jenis Kelamin					
laki-laki	45%	-	40,6%	-	-
Perempuan	55%	-	59,4%	-	-
BB lahir bayi	X= 2091gram	X=1.384,17gram	X= 2051,3gram	-	-
Usia kehamilan	X=35,6minggu	X=31,75minggu	X= 35,6minggu	-	-

Penulis					
Karakteristik Bayi	(Rulina Suradi, 2020) (n=31)	(Rina Pratiwi, 2020) (n=24)	(Sunita Taneja, 2020) (n=276)	(Maryanah, 2020) (n=106)	(Bo Zhang, 2020) (n=627)
Karakteristik Ibu					
Usia ibu					
<20tahun	-	-	-	12,25%	11,6%
20-35tahun	X= 36tahun	X= 28tahun	X=23tahun	75,5%	79,0%
>35tahun	-	-	-	12,25%	9,4%
Pendidikan ibu					
Buta huruf	3%	-	39,9%	-	-
Dasar	36%	-	13,4%	41,5%	-
Menengah	52%	-	46,7%	56,6%	32,70%
Atas	9%	-	0,9%	1,9%	24,24%

2. Gambaran Pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC) Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah

Dari lima artikel yang di analisis terdapat karakteristik pelaksanaan KMC yaitu durasi waktu KMC, siapa pelaksananya, dimana dilakukan KMC, kapan dimulainya, dan bagaimana cara KMC nya.

Tabel 3.2 Karakteristik pelaksanaan KMC pada BBLR

Penulis					
Pelaksanaan KMC	(Rulina Suradi, 2020) (n=31)	(Rina Pratiwi, 2020) (n=24)	(Sunita Taneja, 2020) (n=276)	(Maryanah, 2020) (n=106)	(Bo Zhang, 2020) (n=627)
Durasi waktu KMC	30-120menit	<65-65menit	28 menit/3hari	-	65menit
Siapa pelaksananya	Ibu	Ibu	Ibu dan perawat	Ibu	Ibu
Dimana tempat pelaksana	Rumah sakit	Rumah sakit	Rumah sakit	Rumah sakit	Rumah sakit
Kapan dimulainya KMC	30 menit	Hari ke-1	48-72jam setelah lahir	Hari ke-1	Hari ke-1
Bagaimana cara KMC	SOP KMC	SOP KMC	SOP KMC	SOP KMC	SOP KMC

3. Pengaruh Pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC) Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah

Dari lima artikel terdapat karakteristik pengaruh setelah dilakukan Kangaroo Mother Care (KMC) yaitu suhu tubuh menjadi normal, penambahan berat badan bayi, meningkatkan perkembangan kognitif motorik dan meningkatkan pemberian ASI atau nutrisi pada bayi.

Tabel 3.3 Pengaruh pelaksanaan KMC pada BBLR

Pengaruh KMC	Penulis				
	(Rulina Suradi, 2020)	(Rina Pratiwi, 2020)	(Sunita Taneja, 2020)	(Maryanah, 2020)	(Bo Zhang, 2020)
Suhu tubuh normal	30-120menit	-	-	-	-
Penambahan BB bayi	-	65 menit	-	-	-
Meningkatkan perkembangan	-	-	28 menit	-	-
Meningkatkan nutrisi	-	-	-	-	65 menit

Pembahasan

1. Karakteristik Responden Terhadap Pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC) Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah

Pada tabel 1.1 didapatkan hasil penelitian dari lima artikel terdapat tiga artikel menyebutkan jenis kelamin bayi mayoritas bayi BBLR berjenis kelamin perempuan yaitu (55%-57,3%) dengan berat badan bayi lahir mayoritas <1.500gram dan usia kehamilan rata-rata 35,6 minggu. Dari lima artikel empat artikel menyebutkan karakteristik usia ibu dengan hasil mayoritas ibu yang memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah mayoritas ibu berusia 20-35 tahun yaitu ibu dengan usia reproduksi sehat. Hal ini dijelaskan dalam penelitian lain [8] bahwa semakin bertambahnya usia maka pengalaman seseorang akan lebih luas, usia juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang dimana semakin tinggi usia maka pengetahuan yang dimiliki cukup baik. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan usia dan pendidikan individu.

Berdasarkan hasil penelitian dari lima artikel terdapat tiga artikel menyebutkan karakteristik pendidikan ibu dengan hasil mayoritas pendidikan ibu yaitu berpendidikan menengah SMP maupun SMU. Hal ini kemungkinan disebabkan masih tingginya angka pernikahan dini dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin maupun pengetahuan tentang KMC [7]. Menurut penelitian lain [9] tingkat pendidikan ibu mempengaruhi kemampuan dan pemahaman ibu dalam memahami informasi yang di berikan, dalam hal ini pendidikan ibu juga akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan jadwal yang akan menurunkan resiko BBLR dan melakukan KMC rutin. Ibu yang berpendidikan akan memiliki cara berpikir terbuka ketika mempunyai masalah, dan akan mengungkapkan kesulitannya dalam hal melakukan perawatan bayi.

2. Gambaran Pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC) Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah

Pada tabel 1.2 hasil penelitian dari lima artikel terdapat lima menyebutkan pelaksanaan KMC yaitu durasi waktu pelaksanaan KMC, siapa yang melakukan, dimana tempat pelaksanaannya, kapan dimulainya KMC, dan bagaimana cara melakukan KMC nya. Dari hasil penelitian didapatkan hasil rata-rata durasi pelaksanaan KMC yaitu 65 menit, mayoritas pelaksanaannya yaitu ibu yang melahirkannya yang sebelumnya diberikan penyuluhan tentang KMC dari tenaga kesehatan, mayoritas dilakukan di Rumah Sakit karena setelah bayi lahir langsung diposisikan dengan cara KMC, bagaimana cara nya yaitu dengan menggunakan prosedur KMC yang sudah ditetapkan di Rumah Sakit masing-masing.

Hal ini sejalan dalam penelitian Rina Pratiwi (2020)[10] bahwa berat badan lahir erat kaitannya dengan morbiditas dan mortalitas neonatus, serta mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan kognitif dan bahkan penyakit kronis dikemudian hari. Banyak faktor yang mempengaruhi masalah ini, seperti usia kehamilan, pertumbuhan intrauterine dan berat lahir. [10] mengatakan setiap bayi memiliki durasi dan lama rawat inap yang berbeda karena status bayi dan lama rawat bayi yang berbeda. Dalam penelitiannya menggunakan metode KMC intermiten yang menguntungkan bagi bayi BBLR, dari menyusui seperti ikatan dan nutrisi, lebih sedikit kejadian denyut jantung dan ketidakstabilan pernapasan selama KMC. Keberhasilan KMC didefinisikan sebagai memenuhi semua kriteria kenaikan berat badan bayi, stabilisasi denyut jantung, suhu dan pernapasan. Pada penelitian Rulina Suradi (2020)[11] menjelaskan pada kelompok KMC melakukan KMC dengan cara bayi diletakan diantara payudara ibu dan dipegang pada posisinya oleh pakaian ibu, bayi memakai topi dan popok, dan posisi ibu berbaring ditempat tidur dalam posisi terlentang atau setengah duduk.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain Yohana Yuniarti (2019)[12] bahwa sebagian besar responden bayi BBLR yang dirawat di ruang perinatology sudah rutin dalam pemakaian perawatan KMC, karena sudah menganggap perawatan KMC lebih baik dibandingkan dengan menggunakan incubator. Karena dalam perawatan incubator terdapat resiko terhadap listrik, panas, dan jika tidak bersih dalam perawatan bisa beresiko nosocomial.

3. Pengaruh Pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC) Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah

Berdasarkan tabel 1.3 hasil penelitian dari lima artikel terdapat empat artikel yang menyatakan ada pengaruh atau dampak yang timbul setelah dilakukan perawatan KMC. Hasil penelitian Rina Pratiwi (2020)[10] bahwa pengganti incubator yang efektif adalah perawatan KMC atau kontak kulit ke kulit yang dapat memberikan perawatan bagi bayi, kehangatan, menyusui, stimulasi dan keamanan. KMC dikenal efektif untuk bayi baru lahir terutama bayi BBLR karena KMC dapat meningkatkan berat badan bayi. Hal ini sesuai dengan penelitian Maryanah (2020)[7] bahwa peningkatan berat badan bayi setiap hari semakin meningkat dengan dilakukannya KMC, peningkatan yang signifikan mungkin disebabkan oleh

suhu tubuh bayi menjadi stabil dan fungsi organ dapat berkembang dengan cepat sehingga bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang progresif.

Dalam penelitian Sunita Taneja (2020)[13] pada bayi BBLR melaporkan ada efek signifikan dari KMC yaitu perkembangan kognitif dan motorik, selain itu melalui penggunaan neuro imaging dan tes neuro fungsional, bahwa KMC terbukti secara positif mempengaruhi jaringan otak, kemandirian sinaptik dan meningkatkan volume nucleus kiri yang diyakini mengatur ketrampilan motorik halus. Hal ini juga sejalan dalam penelitian Yohana Yuniarti (2019)[12] bahwa perawatan KMC mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan suhu tubuh, frekuensi denyut jantung, dan saturasi oksigen ke arah normal. Dengan menerapkan perawatan KMC maka selain mendekatkan ikatan batin bayi dan anak, juga mengurangi lama hari perawatan, serta dengan KMC biaya murah, aman dan mudah diterapkan bagi ibu, dapat mempertahankan suhu tubuh bayi, sehingga tanda-tanda vital bayi lebih stabil.

4. Kesimpulan

Karakteristik bayi mayoritas bayi bejenis kelamin perempuan yang mengalami BBLR dengan berat <1.500, usia kehamilan rata-rata 35 minggu, usia ibu mayoritas ibu berusia rata-rata 20-35 tahun dan pendidikan ibu mayoritas berpendidikan menengah yaitu SMP dan SMU. Dalam pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC) pada bayi dengan BBLR yaitu terdapat durasi waktu pelaksanaan KMC rata-rata 65 menit, yang melaksanakan KMC mayoritas ibu, dilakukan di Rumah Sakit setelah bayi baru lahir dan dengan cara SOP KMC yang benar sesuai prosedur Rumah Sakit masing-masing. Ada pengaruh setelah dilakukan KMC yaitu suhu tubuh bayi menjadi normal, kenaikan berat badan bayi, meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik, dan meningkatkan pemberian ASI atau nutrisi.

Reference

- [1] Y. Sartika, Z. Rully Deslidel, Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita, Jakarta: EGC, 2012.
- [2] L. Karlina "Gambaran Penatalaksanaan Bidan Honorer Tentang Perawatan Metode Kanguru di Puskesmas Massenga Kabupaten Polewali Mandar," 2015.
- [3] P. Yulianto, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019, Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020.
- [4] M. Sitompul, E. H. Tambunan, S. Ebrin, "Pengalaman Ibu Dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru Di rumah Terhadap Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Kera Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat," *Skolastik Keperawatan*, vol. 2, no. 1, pp. 103-110, 2016.
- [5] E. Berni, Indonesia Menyusui, Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2010.
- [6] N. K. Felina Mutia, "Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Frekuensi Menyusu Bayi Berat Badan Lahir Rendah," *Jurnal Kesehatan*, vol. 10, no. 2, pp.

121-127, 2019.

- [7] S. Sukamti, J. Oktalia. Maryanah, "Kangaro Mother Care at Low Birth Weight," *Asian Journal of Applied Science*, vol. 8, no. 1, pp. 56-60, 2020.
- [8] R. Stella, M. H. Park Pahan, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Di Ruang NICU RSIA Stella Medan," *Jurnal Darma Agung Husada*, vol. 6, no. 2, pp. 110-116, 2019.
- [9] P. E. Kenanga, "Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru Pada Ibu Muda Yang Memiliki BBLR Di UPTD RSUD Kabupaten Indramayu," *Jurnal Keperawatan*, vol. 11, no. 1, pp. 22-26, 2019.
- [10] M. S. T. N. W. Pratiwi Rina, "Prognistic Factors For Success In The Kangoro Mother Care Method For Lo Birth Weight Babies," *Pediatrica Indonesian*, vol. 55, no. 3, pp. 142-146, 2020.
- [11] P. B. Y. Suradi Rulina, "Early Kangoro Mother Care vs Conventionl Method In Stabilizing Low Birth Weight Infant," *Physiologi Parameters*, vol. 42, no. 11-12, pp. 273-279, 2020.
- [12] B. S. Yuniarti Yohana, "Perawatan Metode Kanguru (PMK) Mempersingkat Lama Rawat Bayi Baru Lahir," *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, vol. 9, no. 1, pp. 536-543, 2019.
- [13] B. Sinha, R. P. Upadhyay, Taneja Sunita, "Community Initiated Kangoro Mother Care And Early Child Development In Low Birth Weight Infants In India-A Ramdonized Controlled Trial," *BMC Pediatric*, pp. 1-12, 2020.